

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONGKRIT

Pauziah
SD Negeri 6 Lenek
pau_ziah28@yahoo.co.id

Abstrak

Media kongkrit merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media konkret pada siswa kelas II SDN 6 Aikmel Kecamatan Aikmel tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 71 %, dapat meningkat menjadi 91 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media kongkrit dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan ketuntasan mencapai 90 %.

Kata Kunci: Media Kongkrit, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia, hidup menggunakan akal pikiran yang dimilikinya dalam setiap berperilaku. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 16) ,menjelaskan bahwa : "Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan Pendidikan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002 :263). menjelaskan bahwa : "Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional, secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan, pengembangan kurikulum, dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ranah yang menjadi muara dari suatu pendidikan adalah adanya peningkatan pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau kepribadian yang semakin optimal setelah siswa memperoleh pendidikan.

Menurut Nana Sudjana (2005:49), tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pendidikan sekolah, kontribusi yang diberikan kepada siswa lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelaksana dalam pendidikan ini tentunya adalah guru dan warga yang

ada disekitar sekolah itu sendiri. Agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal, tentunya semua fungsi yang terkait dengan pendidikan tersebut harus digerakkan bersama-sama. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi positif antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, komunikasi positif harus diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan, khususnya materi pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini perlu dilaksanakan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi optimal. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Karena matematika merupakan ilmu dasar dari ilmu-ilmu yang lain.

Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga apabila salah satu atau lebih komponen tersebut tidak terpenuhi maka dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik.

Media pembelajaran atau alat peraga merupakan salah satu cara agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika, karena konsep-konsep dalam matematika itu merupakan sesuatu yang abstrak. Sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak usia SD yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa SD dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkret. Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar matematika yang lazim disebut alat peraga.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah terampil berhitung. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang masih rendah kemampuan berhitungnya. Sebagai contoh siswa kelas II SDN 6 Lenek Kecamatan Lenek, pada tahun yang lalu, ternyata kemampuan siswanya pada saat itu dalam materi perkalian dan pembagian masih rendah. Bahkan perolehan nilai ketuntasan klasikal dalam ulangan harian untuk kompetensi dasar penjumlahan pecahan hanya sekitar 7 % saja yaitu sekitar 2 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 60.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru kurang variatif, guru hanya fokus pada hasil dan prestasi belajar, dan guru tidak menggunakan alat peraga atau media, sehingga cenderung membuat siswa mudah merasa bosan. Oleh karena itu penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika merupakan komponen yang sangat penting. Dengan adanya media pendidikan atau alat peraga siswa akan dapat mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Siswa akan merasa tertarik, terangsang dan senang serta bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.

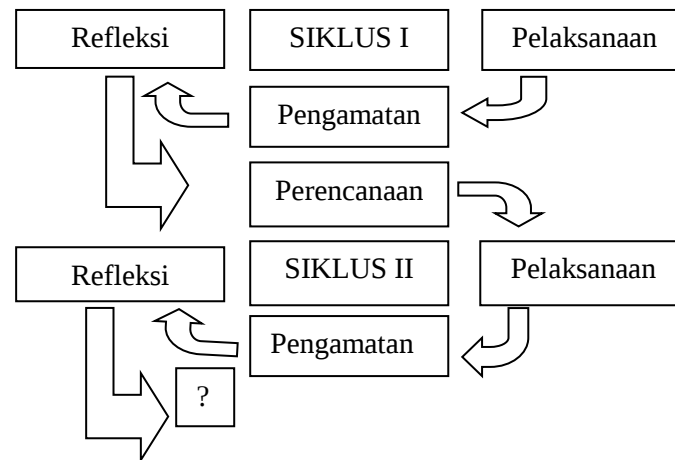
Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas II SDN 6 Lenek Kecamatan Lenek Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 6 Lenek kecamatan Lenek kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa dan terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan usia rata-rata 7 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Februari sampai dengan April 2019.

Prosedur penelitian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran
 Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Instrumen pengumpulan data
 Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:
 - 1) Dokumentasi
 Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.
 - 2) Observasi
 Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
 - 3) Tes evaluasi pada setiap akhir siklus
 Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Guru

Setiap indikator perilaku guru pada penelitian ini, dinilai dengan menggunakan penskoran penilaiannya berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Skor 4 jika 3 (semua) deskriptor yang nampak

Skor 3 jika 2 deskriptor yang nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor yang nampak

Skor 1 jika tidak ada deskriptor yang nampak

Untuk penentuan kriteria penilaian berdasarkan skor rata-rata yaitu :

BS (Baik Sekali) : Jika $3,0 < \text{rata-rata skor} \leq 4,0$

B (Baik) : Jika $2,0 < \text{rata-rata skor} \leq 3,0$

C (Cukup) : Jika $1,0 < \text{rata-rata skor} \leq 2,0$

K (Kurang) : Jika $0,0 < \text{rata-rata skor} \leq 1,0$

2. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990) :

- a. Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (20 - 24 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- b. Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (15 - 19 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- c. Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (11 - 14 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- d. Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (6 - 10 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
- e. Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (0 - 5 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{n.i}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana,1990:103) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \quad \text{da} \quad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \quad = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 3 \quad = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

3. Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat di tentukan dengan mempedomani ketentuan di bawah ini yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 70 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SDN 6 Lenek Kecamatan Lenek

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 70 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.
- 2) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan media kongkrit, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval 2,5 AS $< 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	3.3	3	3	3	3	18.3	3.05	Cukup Aktif
Kedua	4	3.6	3.6	3	3	3	20.2	3.3	Cukup Aktif

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	3.6	3.6	3	22.2	3.7	Aktif
Kedua	4.6	4.6	4.3	4.3	4.3	4.3	26.4	4.4	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 3,05 dan pertemuan 2 adalah 3,3 pada siklus I sedangkan untuk pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,4 pada siklus II. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	1	2	1	1	2	1	11	1.5	Cukup
Kedua	4	2	2	1	1	2	1	14	2	Cukup

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	2	2	1	18	2.57	baik
Kedua	4	4	4	4	3	4	3	26	3.71	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 1,5 dan pertemuan 2 adalah 2 pada siklu I. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 adalah 2,57 dan pertemuan 2 adalah 3,71. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 dan II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel hasil evaluasi Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	72
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang ikut tes	24
6	Persentase yang tuntas	71%

Tabel hasil evaluasi Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	78
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang ikut tes	24
6	Persentase yang tuntas	91%

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar 70 atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian pada siswa kelas II Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit di SDN 6 Lenek Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.0 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4.4, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.71

KESIMPULAN

1. Penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
2. Penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 71% dan siklus II sebesar 91 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke 15. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1982. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa – Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suyanto *Penggunaan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-sifat Cahaya pada siswa Kelas V SDN 1 Kedungpuji Kecamatan Gombang.* FKIP UNS.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/5745/4023>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2019
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ruseffendi, E.T, dkk. (1992), *Pendidikan Matematika 3*, Jakarta : Depdikbud.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puji Astuti, 2013. *Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Solo Kokap Kulonprogo*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
<http://repository.unmuhpnk.ac.id/75/1/ARTIKEL%20PUJI%20ASTUTI.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2017
- Yosepha Sumarjilah, 2015. *Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan pembagian Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN Rejoagung 01 Kabupaten Jember*. FKIP UNEJ.
<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2179>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2019
- Wakit Sulistyanto, 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SDN Kraton Yogyakarta*. UNY.
<http://eprints.uny.ac.id/14765/1/SKRIPSI%20WAKIT.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2019
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasardasar dan Teknik Metodologi pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Wingkel, W.S, 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gremedia.